https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

Research Article

Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Model *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit) di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo

Reza Gustiawan Azri[1*], Ermi Girsang[2], Sri Lestari Ramadhani Nasution[3],
[1,2,3] Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia

Abstract

Evaluation of Hospital Management Information Systems (SIMRS) is important to determine whether the implemented system supports users' needs and provides benefits for hospital services. This study aimed to evaluate the implementation of SIMRS using the Human, Organization, Technology, and Benefit (HOT-Fit) framework at Sultan Thaha Shaifuddin Tebo Regional Hospital. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted. The study population comprised all hospital staff who used SIMRS. Total sampling was applied, resulting in all 314 SIMRS users being included as respondents. Data were collected using a questionnaire based on the HOT-Fit framework, covering the human, organization, technology, and benefit components, and were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the human component had a positive and significant effect on benefit ($p<0.001$), while the organization component had no significant effect on benefit ($p=0.751$). The technology component had a positive and significant effect on benefit ($p<0.001$). The adjusted R^2 of 0.862 indicated that the human, organization, and technology components jointly explained 86.2% of the variation in SIMRS benefits. In conclusion, the human and technology components significantly influenced the benefits of SIMRS implementation, whereas the organization component did not show a significant effect. These findings highlight the importance of strengthening user capacity and technology quality to optimize the benefits of SIMRS implementation.

Keywords: SIMRS, HOT-Fit, human, organization, technology, benefit.

Pendahuluan

Di era transformasi digital, rumah sakit dituntut untuk meningkatkan mutu, efektivitas, dan efisiensi pelayanan tanpa mengabaikan fungsi sosialnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk mendukung pengelolaan data, penyediaan informasi, dan pengambilan keputusan secara tepat. Penerapan sistem informasi yang optimal diharapkan dapat meningkatkan ketepatan informasi, mengurangi kesalahan pelayanan, memantau aktivitas operasional, serta membantu pengendalian biaya rumah sakit (Hapsari dkk., 2021; Kemenkes, 2013; World Health Organization, 1958; Fadilla & Setyonugroho, 2021).

Penyelenggaraan SIMRS merupakan

**corresponding author: Reza Gustiawan Azri*
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia
Email: rezaazri26@gmail.com
Submission: 28-06-2026 Revised: 01-10-2026
Accepted: 16-10-2026 Published: 03-11-2026

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

kewajiban setiap rumah sakit sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. Meskipun demikian, tersedianya sistem belum tentu menjamin bahwa penggunaannya telah berjalan secara efektif dan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan organisasi. Sistem informasi kesehatan melibatkan keterpaduan data, informasi, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia untuk mendukung pengambilan keputusan di bidang kesehatan (Cronholm et al., 2016). Oleh karena itu, keberhasilan SIMRS perlu dilihat dari kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna, dukungan organisasi, kualitas teknologi, dan manfaat yang dihasilkan. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kendala implementasi serta menentukan aspek yang perlu diperbaiki pada berbagai tahapan pengembangan dan penggunaan sistem (Kemenkes, 2013; Molly dkk., 2021; Ali, 2022; Pujihastuti, 2021; Ubaidillah et al., 2020; Nasution, 2023; Cahyani et al., 2020; Darmawanti, 2017).

Berbagai pendekatan dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi, antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM), *Task Technology Fit* (TTF), *End User Computing Satisfaction* (EUCS), dan *Human, Organization, Technology, and Net Benefits* (HOT-Fit). Di antara pendekatan tersebut, HOT-Fit memberikan kerangka evaluasi yang mempertimbangkan keterkaitan antara aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat sistem. Aspek *human* mencakup penggunaan sistem dan kepuasan pengguna; aspek *organization* meliputi struktur serta lingkungan organisasi; aspek *technology* mencakup kualitas sistem, informasi, dan layanan; sedangkan *net benefits* menggambarkan manfaat penggunaan sistem bagi pengguna maupun organisasi. Keterkaitan keempat aspek tersebut memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan kinerja teknis sistem, tetapi juga berdasarkan kondisi pengguna dan lingkungan penerapannya (Oktaviana, 2022; Piter, 2023; Ayuardini & Ridwan, 2019; Fila et al., 2022; Kasman et al., 2022; Tawar et al., 2022; Mulyadi, 2017; Kumorowani & Mulyanti, 2023). Selain keempat aspek tersebut, pengetahuan pengguna dan regulasi juga relevan untuk dipertimbangkan dalam memahami kesiapan penggunaan sistem dan kepatuhan terhadap ketentuan penyelenggaraan SIMRS (Listyorini, 2021; World Health Organization, 2013).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil evaluasi SIMRS dengan pendekatan HOT-Fit bervariasi menurut karakteristik fasilitas pelayanan kesehatan. Wirajaya (2022), dalam penelitiannya di Rumah Sakit Daerah Mangusada, melaporkan bahwa komponen *human, organization, technology,* dan *net benefits* berada pada kategori tinggi. Sebaliknya, penelitian Ariantoro (2021) menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen HOT-Fit memiliki hubungan yang signifikan dengan *net benefits*. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan setiap komponen dengan manfaat sistem perlu dikaji berdasarkan konteks penerapannya (Abda'u et al., 2018; Faigayanti et al., 2022).

Temuan pada fasilitas kesehatan lainnya memperlihatkan bahwa kendala implementasi juga dapat berkaitan dengan keterbatasan sarana dan kelengkapan data. Hulu (2023), dalam evaluasi sistem informasi di Puskesmas Rawat Inap Mandrehe, menemukan bahwa staf dapat memahami proses pengolahan data, tetapi penerapan sistem belum optimal karena keterbatasan fasilitas elektronik dan kelengkapan data pasien. Sementara itu, penelitian Olivia et al. (2023) di Rumah Sakit Umum Daerah Sanggau menunjukkan adanya variasi penilaian pengguna terhadap aspek *human, organization,* dan *technology*. Hasil-hasil tersebut memperkuat pentingnya evaluasi yang mempertimbangkan kondisi pengguna, dukungan organisasi, dan kualitas teknologi secara bersamaan (Ginting et al., 2023; Suryantoko et al., 2020).

Meskipun penelitian mengenai evaluasi sistem informasi menggunakan HOT-Fit telah

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

dilakukan pada berbagai fasilitas kesehatan, perbedaan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa hubungan antara aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat sistem tidak selalu sama. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya evaluasi pada setiap rumah sakit sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan operasionalnya. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih relevan bagi perbaikan implementasi SIMRS di fasilitas yang diteliti (Istiamah, 2016).

RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo merupakan salah satu rumah sakit yang memanfaatkan SIMRS untuk mendukung pengelolaan informasi dan pelayanan kesehatan. Namun, sejauh mana aspek manusia, organisasi, dan teknologi berkaitan dengan manfaat yang dirasakan dari penggunaan SIMRS di rumah sakit tersebut perlu dikaji lebih lanjut. Evaluasi menggunakan model HOT-Fit dapat membantu mengidentifikasi kondisi penerapan sistem sekaligus menyediakan dasar empiris bagi pengembangan dan peningkatan kualitas SIMRS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan model *Human, Organization, Technology, and Net Benefits* (HOT-Fit) di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo, serta menganalisis hubungan aspek *human, organization,* dan *technology* dengan *net benefits*.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional survey* untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berdasarkan kerangka *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit) serta menganalisis pengaruh komponen *human*, *organization*, dan *technology* terhadap *net benefits*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo pada September 2024. Populasi penelitian adalah seluruh staf yang menggunakan SIMRS dalam pelaksanaan tugasnya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga diperoleh 314 responden pengguna SIMRS.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis HOT-Fit yang mencakup komponen *human*, *organization*, *technology*, dan *net benefits*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala yang digunakan dalam instrumen penelitian, sedangkan validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data sesuai hasil pengujian instrumen. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi masing-masing komponen HOT-Fit yang meliputi *human*, *organization*, *technology*, dan *net benefits*. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, serta ukuran statistik yang sesuai dengan karakteristik data.

Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh komponen *human*, *organization*, dan *technology* terhadap *net benefits* dengan tingkat kemaknaan 5%. Nilai *Adjusted* R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi *net benefits* yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam model. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi pemberian informasi kepada responden, persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), kerahasiaan identitas, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik sesuai 7 standar WHO 2011 dengan nomor registrasi: 091/KEPK/UNPRI/V/2025.

Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Human* berhubungan positif dan signifikan dengan *Net Benefits* (B=0,299; p<0,001). *Organization* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan (B=-0,028; p=0,751), sedangkan *Technology* berhubungan positif dan signifikan dengan *Net Benefits* (B=0,237; p<0,001). Dengan demikian, *Human* dan *Technology* merupakan variabel

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

yang menunjukkan hubungan signifikan dengan Net Benefits. Secara keseluruhan, hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa *human* dan *technology* merupakan komponen yang memiliki hubungan signifikan dengan *net benefits*, sedangkan *organization* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Ketiga variabel tetap merupakan bagian dari model regresi dan ketidaksignifikanan *organization* tidak berarti bahwa variabel tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam model.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai t	Nilai p (Sig.)
Kontanta	0.224	0.637	0.525
Human (X1)	0.299	6.646	0.000
Organization (X2)	-0.028	-0.318	0.751
Technology (X3)	0.237	10.562	0.000

Tabel 2. Analisis variabel *human* dan *technology*

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	Koefisien Beta	Nilai t	Nilai p (Sig.)
Kontanta	0.138	0.301		0.459	0.647
Human (X1)	0.302	0.038	0.378	10.843	0.000
Technology (X3)	0.165	0.014	0.568	11.782	0.000

Tabel 3. Koefisien diterminasi

Model	R	R Square	AdjustedR Square	Std.Error of Estimate
1	0.929[a]	0.863	0.862	1.067

a. Predictors:(Constant),X3,X1,X2

Berdasarkan Tabel 2, setelah komponen *organization* dikeluarkan melalui prosedur seleksi model, analisis regresi dilakukan kembali dengan komponen *human* dan *technology* sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen *human* memiliki koefisien regresi sebesar 0,302, nilai *t* sebesar 10,843, dan nilai signifikansi p<0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *human* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *net benefits*.

Komponen *technology* memiliki koefisien regresi sebesar 0,165, nilai *t* sebesar 11,782, dan nilai signifikansi p<0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *technology* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *net benefits*. Dibandingkan dengan model sebelumnya, koefisien regresi kedua variabel mengalami perubahan setelah *organization* tidak lagi terdapat dalam model.

Dengan demikian, pada model yang hanya memasukkan *human* dan *technology*, kedua variabel menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan *net benefits*. Perubahan nilai koefisien antara model awal dan model setelah pengeluaran *organization* menunjukkan bahwa struktur model memengaruhi estimasi koefisien regresi. Pengeluaran *organization* sebagai bagian dari prosedur seleksi model dan bukan karena variabel tersebut tidak dapat berada dalam model regresi.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,862 menunjukkan bahwa *Human*, *Organization*, dan *Technology* secara bersama-sama menjelaskan 86,2% variasi Net Benefits, sedangkan 13,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

Pembahasan

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk memproses dan mengintegrasikan berbagai alur pelayanan rumah sakit, termasuk pengelolaan data, pelaporan, dan administrasi. Penerapan SIMRS diharapkan dapat mendukung ketersediaan informasi yang tepat dan akurat serta membantu tenaga kesehatan dan manajemen dalam melaksanakan pelayanan secara lebih efektif dan efisien (Aprilianingsih et.al, 2022; Hidayatuloh & Mulyanti, 2023; Saufinah et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan SIMRS tidak hanya berkaitan dengan tersedianya teknologi, tetapi juga dengan kesiapan pengguna dan dukungan organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sistem.

Evaluasi penerapan SIMRS dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model *Human–Organization–Technology* Fit (HOT-Fit), yang mencakup dimensi *Human*, *Organization*, *Technology*, dan Net Benefits. Evaluasi deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing dimensi sebelum hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi. Pendekatan HOT-Fit memandang keberhasilan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh pengguna, dukungan organisasi, dan manfaat yang dihasilkan sistem (Yusof et al., 2008; Olivia et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi HOT-Fit dapat berbeda antar rumah sakit sesuai dengan kondisi pengguna, organisasi, dan teknologi yang digunakan (Vantissha & Azizah, 2022; Wirajaya & Nugraha, 2022).

Pengaruh Faktor Human Terhadap Benefit

Manusia menjadi peran utama dalam mengembangkan organisasi, kemudian menjadi penting bagi para profesional menyesuaikan diri untuk memanfaatkan teknologi inovatif. Manusia memiliki peran penting sebagai pengguna dari sistem informasi itu sendiri, karena akan menunjang perkembangan sistem informasi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap efektivitas organisasi itu sendiri. Dalam pengembangan sistem informasi ini tidak terlepas dari adanya permintaan pengguna yang menjadi faktor penyempurnaan implementasi SIMRS (Sistem Informasi Rumah Sakit), permintaan pengguna ini penting untuk meningkatkan modul perawatan yang sering digunakan oleh tenaga medis, dengan ini akan menjadi perbaikan sistem yang berkelanjutan sehingga akan tercapai tujuan pengembangan sistem informasi yang akan meningkatkan penggunaan sistem dan efisiensi pelayanan, seperti memperbaiki tampilan pengguna agar lebih mudah digunakan dan memperluas manfaat untuk mengakomodir proses kerja di Rumah Sakit dengan baik sebaik fitur yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas perawatan dan keamanan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian ini dalam komponen Manusia, hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 6.646 > t tabel 0.111 dengan nilai signifikansi (sig) 0.000 < 0.05. Maka kesimpulannya adalah variabel *human* berpengaruh positif signifikan terhadap *benefit*. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan setiap pengguna merasakan kepuasan dalam menggunakan SIMRS di masing masing unit. Kepuasan pengguna akan mempengaruhi kinerja pengguna. Oleh sebab itu kualitas SIMRS yang baik mampu meningkatkan kepuasan pengguna di setiap unit. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi kepuasan pengguna maka akan semakin meningkat pula kebutuhan pengguna serta intensitas dalam penggunaan teknologi.

Hal ini menunjukkan bahwa *human* sudah menggunakan SIMRS sekaligus mengamati keterkaitannya saat menggunakannya. Persepsi human ini menunjukkan bahwa SIMRS yang ada sudah memenuhi keinginan, mudah digunakan dan dapat mendukung tugas sehari-hari dalam peningkatan kinerja pelayanan Rumah Sakit. Kemudian dengan adanya pemahaman dan minat dari human terhadap kemampuan dan manfaat dari SIMRS, ini sangat

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIMRS tersebut (Wijayanti et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirajaya dan Nugraha (2022), yang menunjukkan hasil skor pada variabel manusia 3.19 yang menunjukkan bahwa dari segi pengguna sistem telah mampu memahami dan mampu mengoperasikan SIMRS pada unit masing masing dengan baik. Selain itu dilihat dari kepuasan pengguna juga sangat tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS telah merasa puas dalam menggunakan SIMRS untuk menunjang dalam memberikan pelayanan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kawuwung et al. (2023), dalam penelitian tersebut didapat variabel *human* mempunyai nilai sig. sebesar <0,01 yang artinya bahwa lebih kecil daripada 0,05, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel human terhadap variabel benefit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria et al. (2021) pada penelitian tersebut didapatkan hasil nilai t hitung untuk faktor human (X1) sebesar -3,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,001<0,05 yang berarti faktor human berpengaruh terhadap net benefit (Kawuwung et al., 2023).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2022), ada penelitian tersebut didapatkan hasil nilai t hitung untuk faktor human (X1) sebesar -3,572 dengan nilai signifikan sebesar 0,001< 0,05 yang berarti faktor human berpengaruh terhadap net benefit. Adanya ketidaksesuaian ini mempengaruhi persepsi bahwa SIMRS yang ada belum memenuhi keinginan pengguna yang berfungsi sebagai sistem yang mudah digunakan dan dapat mendukung dalam pelaksanaan tugas sehari-hari (Pangastuti, 2022).

Pengaruh Faktor Organization Terhadap Benefit

Komponen Komponen organisasi (*Organization*) menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, hierarki, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen, dan komunikasi. Sementara itu, lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional, dan komunikasi. Organisasi juga merupakan satu kesatuan sosial yang dikoordinasikan dengan batasan-batasan yang relatif dapat diidentifikasi dan bekerja secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama, salah satunya dalam penerapan SIMRS. Organisasi juga berkaitan dengan upaya menyusun, mengembangkan, dan memelihara suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu badan usaha. Dalam kerangka HOT-Fit, aspek organisasi merupakan salah satu komponen penting dalam evaluasi sistem informasi kesehatan karena keberhasilan penerapan sistem tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan struktur dan lingkungan organisasi tempat sistem tersebut digunakan (Yusof et al., 2008).

Hasil analisis regresi memperoleh nilai t hitung sebesar -0,318 dengan nilai signifikansi sebesar 0,751 > 0,05. Dengan demikian, variabel *Organization* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Benefit. Koefisien regresi yang bernilai negatif tidak dapat diartikan sebagai adanya hubungan negatif antara *Organization* dan Benefit karena hasil pengujian statistik tidak signifikan dan nilai koefisien tersebut relatif kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi pada aspek organisasi yang diukur dalam penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup untuk menjelaskan variasi manfaat SIMRS pada responden penelitian. Hasil tersebut perlu menjadi perhatian pihak rumah sakit, terutama dalam memastikan dukungan organisasi, pengelolaan sistem, komunikasi, serta tindak lanjut terhadap kendala yang dialami pengguna.

Tidak signifikannya faktor *Organization* dapat menunjukkan bahwa keberadaan struktur dan dukungan organisasi belum secara langsung dirasakan pengguna sebagai faktor yang menentukan manfaat SIMRS. Dalam penerapan

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

sistem informasi kesehatan, manfaat sistem tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan atau struktur organisasi, tetapi juga oleh bagaimana dukungan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik penggunaan sistem. Yusof et al. (2008) menjelaskan bahwa evaluasi HOT-Fit mempertimbangkan aspek organisasi melalui struktur dan lingkungan organisasi serta keterkaitannya dengan faktor manusia, teknologi, dan manfaat sistem. Dengan demikian, dukungan manajemen, komunikasi, kepemimpinan, serta lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi keberhasilan penerapan sistem informasi kesehatan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2023) yang menunjukkan bahwa variabel *Organization* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Net Benefit dalam evaluasi implementasi SIMRS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak semua aspek organisasi secara otomatis menghasilkan manfaat sistem, karena manfaat yang dirasakan pengguna juga berkaitan dengan kondisi dan proses implementasi sistem di masing-masing rumah sakit. Penelitian Satria et al. (2021) juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi SIMRS menggunakan HOT-Fit perlu dilihat berdasarkan konteks masing-masing komponen dan hubungan antarvariabel yang diuji. Dengan demikian, hasil penelitian di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo memperlihatkan bahwa aspek *Organization* memiliki hasil yang berbeda dibandingkan dengan aspek *Human* dan *Technology* yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap Benefit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al. (2023), yang menemukan bahwa faktor organisasi dalam implementasi SIMRS tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan dengan manfaat bersih sistem. Sebaliknya, penelitian Khotimah (2021) menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh terhadap manfaat, dengan koefisien jalur sebesar 0,257 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh aspek organisasi terhadap manfaat SIMRS dapat berbeda antar fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu kemungkinan yang dapat dipertimbangkan adalah perbedaan karakteristik organisasi, bentuk dukungan manajemen, pola komunikasi, strategi implementasi, dan kondisi lingkungan organisasi pada masing-masing rumah sakit. Namun, faktor-faktor tersebut belum dapat dinyatakan sebagai penyebab dalam penelitian ini karena penelitian tidak secara khusus menguji mekanisme tersebut.

Temuan *Organization* yang tidak signifikan pada penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo untuk melihat lebih lanjut bagaimana struktur dan lingkungan organisasi mendukung penerapan SIMRS. Evaluasi dapat diarahkan pada dukungan manajemen, komunikasi antar pengguna dan pengelola SIMRS, mekanisme penyelesaian kendala, serta keberlanjutan pelatihan pengguna. Langkah tersebut relevan dengan prinsip HOT-Fit yang menempatkan kesesuaian antara faktor manusia, organisasi, dan teknologi sebagai bagian penting dalam evaluasi sistem informasi kesehatan (Yusof et al., 2008).

Pengaruh Faktor Technology Terhadap benefit

Teknologi pada SIMRS dilengkapi dengan serangkaian sistem mencakup *Patient Administration System, Electronic Medical Record, Department Information System* dan *Enterprise Resource Planning*. Secara khusus, *Electronic Medical Record* berfungsi untuk merekam berkas rekam medis pasien selama kegiatan pelayanan medis dilakukan. Dengan menggunakan teknologi SIMRS, penggunaan rekam medis pasien dapat dilakukan secara digital sehingga dapat mempercepat tenaga medis dalam melakukan dan mempersiapkan tindakan. Kemudian, semua data yang terhimpun dalam serangkaian sistem di atas akan tersimpan di *data center*. Dalam kerangka

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

HOT-Fit, aspek *Technology* berkaitan dengan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang mendukung penggunaan sistem informasi serta manfaat yang dihasilkan bagi pengguna dan organisasi (Yusof et al., 2008).

Pada penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 10,562 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, variabel *Technology* menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Benefit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek teknologi merupakan salah satu komponen yang berkaitan dengan manfaat SIMRS pada responden penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa kualitas dan keberfungsian teknologi menjadi aspek yang penting dalam mendukung penggunaan SIMRS di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo.

Hal ini juga dapat dilihat pada penerapan SIMRS di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo yang berdasarkan hasil penelitian dinilai mudah diakses dalam 24 jam, data yang dimasukkan tersimpan dengan baik, serta informasi yang dihasilkan oleh SIMRS cepat, mudah dipahami, dan lengkap sesuai dengan data yang dimasukkan. Dengan adanya dukungan dan penggunaan teknologi yang baik dalam pekerjaan, SIMRS dapat memberikan manfaat bagi pengguna dan rumah sakit. Untuk meningkatkan penggunaan SIMRS, pihak pengelola SIMRS perlu menyediakan buku pedoman atau instruksi bagi pengguna agar SIMRS dapat digunakan secara lebih maksimal, mengurangi risiko kesalahan penggunaan, serta membantu pengguna mengetahui cara mengatasi permasalahan yang muncul selama penggunaan SIMRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Beny dan Khabib (2019) yang memperoleh nilai signifikansi variabel *Technology* sebesar 0,008 sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *Technology* dan Benefit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek teknologi dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dari penerapan SIMRS. Temuan ini mendukung hasil penelitian di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo yang menunjukkan bahwa *Technology* memiliki hubungan yang signifikan dengan Benefit (Beny & Khabib, 2019).

Pada penelitian Hikmah et al. (2021), diperoleh hasil bahwa faktor *Technology* memiliki nilai p-value sebesar 0,994 sehingga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Benefit. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Technology* dan Benefit tidak selalu sama pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sistem, kondisi organisasi, karakteristik pengguna, maupun konteks implementasi sistem informasi pada masing-masing fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, hasil evaluasi *Technology* perlu dipahami berdasarkan kondisi penerapan SIMRS pada masing-masing rumah sakit.

Penggunaan SIMRS di rumah sakit dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pelayanan medis. SIMRS juga menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan pelayanan dan penyediaan informasi bagi organisasi rumah sakit. Sistem informasi manajemen merupakan suatu prosedur pengolahan data berbasis teknologi informasi yang dipadukan dan diintegrasikan dengan prosedur lainnya sehingga menghasilkan informasi yang tepat waktu dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Dengan demikian, kualitas teknologi dan informasi yang dihasilkan perlu diperhatikan agar penggunaan SIMRS dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna maupun organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, aspek *Technology* merupakan salah satu komponen HOT-Fit yang menunjukkan hubungan signifikan dengan Benefit di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo. Temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga kualitas sistem, keamanan data, kemudahan akses, serta kualitas informasi yang dihasilkan SIMRS.

https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/index
DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

Namun, hasil tersebut tidak berarti bahwa teknologi merupakan satu-satunya faktor yang menentukan manfaat SIMRS karena manfaat sistem juga dipengaruhi oleh aspek *Human* dan *Organization* serta faktor lain di luar model penelitian.

Kesimpulan

Komponen *Human* berhubungan secara signifikan dengan *Net Benefits* SIMRS pada pengguna SIMRS di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo. Komponen *Organization* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Net Benefits* SIMRS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,751 (>0,05). Koefisien yang bernilai negatif tidak ditafsirkan sebagai hubungan negatif karena hasil pengujian tidak signifikan. Komponen *Technology* berhubungan secara signifikan dengan *Net Benefits* SIMRS, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Secara keseluruhan, komponen *Human* dan *Technology* berhubungan secara signifikan dengan *Net Benefits*, sedangkan komponen *Organization* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *Net Benefits* pada pengguna SIMRS di RSUD Sultan Thaha Shaifuddin Tebo. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi penerapan SIMRS perlu mempertimbangkan aspek pengguna, teknologi, dan organisasi secara menyeluruh sesuai dengan kerangka HOT-Fit.

Referensi

Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46–56. https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11828

Ali Rahman, I. (2022). Penerapan aplikasi sistem informasi indikator pelayanan rawat inap rumah sakit berbasis website. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 6(1), 65–71. http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS

Aprilianingsih, M., Listina, F., & Kayrus, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada bagian pendaftaran rawat jalan dengan metode Hot-Fit di RS swasta di Lampung tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 262–270. https://doi.org/10.35841/formil.v7i3.262

Ariantoro, T. R. (2021). Evaluasi penggunaan aplikasi SIM-RS menggunakan metode HOT-Fit. *Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer (KLIK)*, 8(3), 325–336. https://doi.org/10.20527/klik.v8i3.435

Ayuardini, M., & Ridwan, A. (2019). Implementasi metode HOT FIT pada evaluasi tingkat kesuksesan sistem pengisian KRS terkomputerisasi. *Fakt Exacta*, 12(2), 122–131. https://doi.org/10.30998/faktexacta.v12i2.4283

Beny, B., & Khabib, M. (2019). Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat (Journal of Information Systems for Public Health)*, 4(1), 1–15. https://journal.ugm.ac.id/jisph/article/view/41428

Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan metode HOT-Fit di Puskesmas Gatak. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), 76–84. https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/1003

Cronholm, S., Borås, H. I., & Göbel, H. (2016). Evaluation of the information systems research framework: Empirical evidence from a design science research project. *Electronic Journal of Information Systems Evaluation*, 19(1), 22–33. https://academic-conferences.org/ejise/ejise-issue-191/

Darmawanti. (2017). *Analisis kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Dr. Fauziah Bireuen* [Skripsi, Universitas Sumatera Utara]. Repository USU. https://repositori.usu.ac.id/

DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: Mini literature review. *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem Informasi*, 8(1), 357–374. https://doi.org/10.35968/jsi.v8i1.667

Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di bagian rawat jalan dengan metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), 245–253. https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.645

Fila Delfia, Adi, K., & Purnami, C. T. (2022). Evaluasi sistem informasi kesehatan dengan model HOT-Fit: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 633–639. https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2344

Ginting, P. R. S., Girsang, E., & Nasution, S. L. R. (2023). Factors affecting the hospital management information system in the Hospital Efarina Etaham Berastagi. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(4), 1589–1600. https://doi.org/10.30829/contagion.v5i4.16824

Hapsari, W. P., Labib, U. A., Haryanto, H., & Safitri, D. W. (2021). A literature review of Human, Organization, Technology (HOT)–Fit evaluation model. Dalam *Proceedings of the 6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)* (hlm. 123–130). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210326.082

Hidayatuloh, C., & Mulyanti, D. (2023). Analisis SIMRS terhadap peningkatan pelayanan kesehatan di era digital dalam mendukung implementasi rekam medis elektronik. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 65–71. https://doi.org/10.55606/jikki.v3i2.1603

Hikmah, A. A., Mawarni, A., & Dharminto, D. (2021). Hubungan faktor manusia, organisasi dan teknologi terhadap net-benefit dari SIKP Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 402–406. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/29622

Hulu, L. J. P. I., Girsang, E., & Nasution, S. L. R. (2023). Evaluation of the SIMPUS implementation in the Mandrehe Inpatient Health Center, West Nias district in 2021. *AIP Conference Proceedings*, 2689(1), 020015. https://doi.org/10.1063/5.0114251

Istiamah. (2016). *Evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek organisasi dalam metode HOT-Fit di Rumah Sakit Islam Jakarta* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. UIN Jakarta Repository. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32412

Kasman Rasid, Lutfi, S., & Abdullah, S. D. (2022). Penerapan metode Human Organization Technology and Benefit (HOT Fit) untuk evaluasi tingkat keberhasilan layanan sistem (Studi kasus: Sistem Informasi Akademik (SIMAK) Versi 2 Universitas Khairun Ternate). *JATI (Jurnal Jaringan dan Teknologi Informasi)*, 1(1), 19–27. https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jati/article/view/4211

Kawuwung, C. E. L., Citraningtyas, G., & Jayanto, I. (2023). Analisa pengaruh HOT (Human, Organization, and Technology) Fit terhadap kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado. *Jurnal Lentera Farma*, 2(1), 71–79. https://doi.org/10.58821/lenterafarma.v2i1.23

Kemenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kemkes.go.id/

Khotimah, A. (2021). Evaluasi sistem informasi manajemen menggunakan model HOT-Fit fasilitas kesehatan X di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 199–206. https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1121

Kumorowani, R. P., & Mulyanti, D. (2023). Analisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan pendekatan HOT FIT: Systematic literature review. *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(2), 45–56.

https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i2.412

Listyorini, P. I. I. S. (2021). Sistem keamanan SIMRS di rumah sakit. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKENAS)*, 234–240. https://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1120

Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD DOK II Jayapura. *Jurnal Software Engineering Ampera*, 2(2), 95–101. https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.115

Mulyadi, D., & Choliq, A. (2017). Penerapan metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) untuk evaluasi implementasi aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) di lingkungan Pemerintah Kota Bogor. *Teknois: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*, 7(2), 1–12. https://doi.org/10.36350/jrb.v7i2.28

Nasution, S. W., & Chairunnisa, C. (2023). Hospital management information system implementation assessment using HOT-FIT model in Langsa General Hospital Aceh, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, 55(1), 13–20. https://doi.org/10.15395/mkb.v55n1.2854

Oktaviana, E., Putra, W. H. N., & Rachmadi, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit RSUD Gambiran Kediri menggunakan framework HOT-Fit Model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(5), 2340–2348. [suspicious link removed]

Olivia, C. T., Putra, D. H., Dewi, D. R., & Fannya, P. (2023). Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Sanggau Kalimantan Barat menggunakan HOT–Fit Model. *Jurnal Innovative Research and Knowledge*, 2(9), 1–23. https://doi.org/10.54065/jirk.2.9.721

Pangastuti, L. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada pelayanan unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dungus (RSUD) dengan menggunakan metode HOT-Fit. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 356–363. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnasnef/article/view/2150

Pemerintah Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Lembaran Negara Republik Indonesia. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-44-tahun-2009

Piter Serhalawan, R., Aula Rumana, N., Happy Putra, D., & Fannya, P. (2023). Penerapan metode HOT-Fit dalam mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Literature review). *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 4012–4021. https://doi.org/10.59141/comserva.v2i10.612

Pujihastuti, A. (2021). Penerapan sistem informasi manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen rumah sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 45–52. https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.302

Saputra, M. G., Munaa, N., Anggraini, Y., Ummah, F., Rahmawati, N. V., & Kusdiyana, A. (2023). Evaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode HOT-Fit di RSU Muhammadiyah Babat. *J-REMI: Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(4), 248–256. https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.4120

Satria Dewi, W., Ginting, D., & Gultom, R. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik dengan metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 6(1), 73–82. https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.512

Saufinah, M., Saufinah Pane, M., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., & Agustina, D. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 1–14. https://doi.org/10.55606/jirik.v1i3.2100

Suryantoko, S., Agnes, A., & Faisol, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit guna meningkatkan mutu

DOI: 10.30829/jumantik.v11i2.30628
p-ISSN: 2548-2173; E-ISSN: 2580-281X

pelayanan di Rumkital Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 4(2), 155–165. https://doi.org/10.31955/marsi.v4i2.112

Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam manajemen sistem informasi. *Bincang Sains dan Teknologi*, 1(2), 76–82. https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.102

Ubaidillah, U., Ermadiani, E., & Rohman, A. (2020). Pengembangan Sistem Informasi Rumah Sakit sebagai upaya pencegahan fraud dalam rangka peningkatan layanan kesehatan pada rumah sakit pemerintah. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 53–64. https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2415

Vantissha, D., & Azizah, A. H. (2022). Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menggunakan model Human Organization and Technology Fit (Studi kasus: Rumah Sakit Arsani–Sungailiat Kabupaten Bangka). *Jurnal Komputasi*, 10(2), 9–21. https://doi.org/10.23960/komputasi.v10i2.2912

Wijayanti, D., Setya, B., & Irianto, B. (2022). Pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan terhadap kepuasan pengguna SIM RS Khanza. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 1(1), 409–21. https://doi.org/10.30595/jmk.v1i1.12100

Wirajaya, M. K., & Nugraha, I. N. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 8(1), 124–136. https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934/214

World Health Organization. (1958). Role of hospitals in programmes of community health protection. *The American Journal of the Medical Sciences*, 235(3), 362. https://doi.org/10.1097/00000441-195803000-00028

World Health Organization. (2013). *Evaluation practice handbook*. World Health Organization. https://apps.who.int/iris/handle/10665/96311

Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: Human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011